

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING

Nisunza^{1*}, Romdani², Nur Hasanah³
¹Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara
[*Nisunza98@gmail.com](mailto:Nisunza98@gmail.com)

Abstrak

Peningkatan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode mind mapping. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode mind mapping IVA semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode Penelitian ini di Penelitian tindakan kelas yang menggunakan model discovery learning. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 2 tahap yaitu perencanaan dan tindakan. Observasi, dan Refleksi. Waktu berlangsung selama 5 Bulan yaitu dari bulan Februari - Juni 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 21 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada peserta didik kelas IVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap pertemuan dalam satu siklus meningkat yaitu pada siklus satu dari 43% menjadi 67% dengan rata-rata nilai peserta didik yakni 72. Dan siklus II dari 67% meningkat menjadi 81% dengan rata-rata nilai 81. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi dikelas IV.

Kata kunci : ketrampilan menulis paragraf, mind mapping

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di masa wabah pandemi Covid-19 saat ini dilakukan tidak tatap muka secara langsung, namun dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tidak diharuskan datang ke sekolah. Sistem pembelajaran ini sangat sesuai digunakan dalam dunia pendidikan kita karena sesuai dengan keinginan kurikulum 2013 di antaranya sekarang ini dilakukan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa. Menurut Tarigan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu 1). keterampilan menyimak 2). keterampilan berbicara 3). Keterampilan membaca dan 4) keterampilan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Sebagai bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatih siswa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena pembelajaran menulis bukanlah sekedar teori melainkan keterampilan yang membutuhkan proses yang bertahap. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis. Paragraf deskripsi ialah paragraf yang menjelaskan kepada pembaca mengenai suatu hal seperti objek, gagasan. Dalam menulis paragraf deskripsi tidak dapat sekali jadi, perlu pembinaan dari guru. Menulis Paragraf ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas II, karena di kelas IV siswa mulai dapat menggambarkan sesuatu secara rinci, Akan tetapi berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IVA di SDI Baiturrahman Jakarta timur, peneliti menemukan sebagian siswa sulit untuk membuat paragraf dengan baik

berdasarkan data observasi awal hanya 9 orang yang dapat membuat paragraf dengan baik 12 orang lainnya hanya bisa membuat kalimat biasa

Untuk meningkatkan ketrampilan menulis paragraf Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu untuk meningkatkan ketrampilan menulis adalah metode peta konsep dan peta pikiran mind mapping merupakan salah satu cara kreatif. Mind map adalah diagram yang dipergunakan untuk mengambar sebuah tema, ide atau gagasan utama yang ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing – masing ide atau gagasan utama membentuk jaringan yang sangat luas. Alternatif teknik mencatat kreatif yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kejenuhan siswa, dan sebagai variasi model pembelajaran adalah 'pemetaan pikiran' (*mind mapping*). Peta pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia. (Pudjiastuti;2018)

Oleh karena itu, dengan metode mind mapping ini diharapkan siswa mampu menulis paragraf dalam muatan bahasa indonesia sehingga dapat memperbaiki kesulitan yang dialami oleh siswa. Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode mind mapping” Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV A Semester Genap, Tahun pelajaran 2020/2021 SDI Baiturrahman Jakarta Timur.

Ketrampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Ketrampilan menulis adalah ketrampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar. Ketrampilan menulis yaitu suatu bentuk ketrampilan berbahasa disamping dari 3 ketrampilan yaitu ketrampilan mendengarkan, ketrampilan berbicara dan ketrampilan membaca. keempat ketrampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis dapat dikatakan suatu proses atau hasil. Menurut puji santoso menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Murray hakikat menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba sampai mengulas kembali . hal ini menunnukan bahwa menulis tidak secara tiba – tiba tetapi, Membutuhkan suatu proses berpikir agar dapat dituangkan dalam sebuah tulisan.

Menulis adalah salah satu ketrampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masasekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis merupakan

suatu kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami pada umumnya oleh seorang pelajar. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kehidupan dalam era modern ini, jelas menunjukkan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan

Evaluasi keterampilan menulis merupakan suatu evaluasi yang mengukur keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan, menentukan teknik penyajiannya (dalam mengarang), dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam bahasa tulisan. Penekanan evaluasi menulis adalah kepekaan siswa terhadap penggunaan pola-pola kata yang tepat di dalam bahasa resmi tulisan. Kepekaan siswa terhadap penggunaan pola-pola tersebut meliputi: (1) Kesesuaian antara subjek dengan bentuk kata kerja dalam kalimat. (2) Kesejajaran bentuk kata dalam kalimat. (3) Pemakaian kata ganti. (4) Penggunaan kata sifat. (5) Penggunaan kata tambahan (Safari 1997:109). Keterampilan menulis siswa dapat diukur melalui berbagai kegiatan misalnya: (1) Menyalin. (2) Menyadur. (3) Membuat catatan, formulir, prosedur. (4) Menulis laporan, notulen, iklan, poster dan proposal kegiatan.

Pengertian Paragraf Deskripsi

Paragraf merupakan suatu satuan buah pikiran yang terbentuk dari kalimat-kalimat dan tersusun menjadi sebuah alenia, memiliki susunan yang teratur, dan saling berhubungan. Menurut Wiyanto (2004:15) paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Menurut Sujanto (1988:11) deskripsi adalah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Kita melihat, mendengar, mencium, dan merasa melalui alat-alat sensori kita, dan dengan kata-kata kita mencoba melukiskan apa yang kita tangkap dengan pancaindera itu agar dapat dihayati oleh orang lain.

Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca (Hasanah, 2008). Karakteristik paragraf deskripsi meliputi : (1) sifat dan semua perincian wujud dapat ditemukan pada objek dalam paragraph. (2) rincian tulisan ditulis secara runtut. (3) pendeskripsian dimulai dari objek yang besar (secara keseluruhan). (4) semua diuraikan dengan pilihan kata yang mengesankan.

Paragraf deskripsi menjelaskan kepada pembaca mengenai suatu hal object, gagasan tempat atau peristiwa secara rinci dan detail, penulis menggunakan ilustrasi untuk menjelaskan hal tersebut. Menurut Brian (2011) ciri-ciri paragraf deskripsi adalah sebagai berikut. (1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan indera, (3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri, (4) Pola Pengembangan, (5)

Pola pengembangan spasial yaitu pola pengembangan paragraf yang, (6) Pola pengembangan sudut pandang atau objektif adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan tempat dan posisi seorang penulis dalam melihat sesuatu.

Ciri karangan deskripsi, yaitu menggambarkan atau melukiskan sesuatu. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas - jelasnya dengan melibatkan kesan indera. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri (Gustian, 2009). Paragraf deskripsi harus dibuat dengan subjektif dan objektif dan disampaikan dengan gaya tulisan yang komunikatif membuat pembaca merasakan apa yang dijelaskan oleh penulis.

Paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan. Sebuah paragraf memenuhi kesatuan yang baik jika semua kalimat yang membangunnya hanya menyatakan satu pikiran /gagasan pokok (satu ide, satu tema). Koherensi ialah kepaduan/kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pengembangan ialah rincian pikiran pokok ke dalam pikiran-pikiran penjelas dan pengurutannya secara teratur (Soedjito, 1986:30).

Menurut Brian (2011) langkah menyusun paragraf deskripsi meliputi: (1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) Tentukan tujuan, (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan), (5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan

Metode Mind Mapping

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajarannya. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Salah satu metode yang sudah banyak digunakan dan ampuh untuk meningkatkan ketrampilan menulis paragraf adalah metode mind mapping. Penggunaan *mind mapping* membantu meningkatkan kegiatan pengenalan, perencanaan dan evaluasi pembelajaran dan membuat pembelajaran menarik. (SR Pudjiastuti, M Sutisna, HM Ati; 2020)

Mind Mapping pertama kali ditemukan oleh seorang berkebangsaan inggris bernama Tony Buzan, dalam konsepnya Mind Mapping didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi yang apabila dilihat sekilas seperti cabang-cabang pohon. Pengertian Mind Mapping Menurut para ahli : (1) Tony Buzan Metode Mind mapping merupakan cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang, (2) Jensen dan makowitz mengemukakan pendapat bahwa mind mapping merupakan cara memvisualkan verbal ke dalam visual atau gambar yang mana dapat mempermudah menyimpan, memperkuat, serta mengingat kembali suatu informasi yang telah dipelajari. (3) Caroline Edward menjelaskan mind mapping adalah metode yang sangat efektif serta efisien untuk menyimpan dan mengeluarkan kembali data atau informasi ke dalam otak. Metode mind mapping membuat siswa lebih aktif dan kreatif dengan melibatkan kedua belah otak siswa, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru karena siswa membuat catatan mind map nya sendiri.

Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena mind mapping menentukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan begitu, akan terjadi keseimbangan kerja dua belah otak. Peta

pikiran memiliki manfaat, yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkon-sentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, sebagai media bermain, bersenang- senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas. Menurut Olivia (2008: 91) Mind Map dapat digunakan untuk meringkas cerita yang disukai anak-anak. Anak akan terinspirasi untuk membuat cerita suatu tokoh khayalan berdasarkan imajinasinya sendiri. MindMap membantu siswa membuat alur sebuah cerita dan tokoh-tokoh yang jelas secara sistematis. Mind Map dapat membantu siswa untuk belajar.

Adapun Manfaat Mind Mapping bagi anak yaitu : (1) Membantu untuk berkonsentrasi memusatkan perhatian dan lebih baik dalam mengingat. (2) Meningkatkan kecerdasan visual dan ketrampilan observasi. (3) Melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. (4) Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu. (5) Meningkatkan kreativitas dan daya cipta. (6) Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik. (7) Meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri. Mind mapping ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran terutama dalam ketrampilan mencatat dan mengingat. Antara lain : Membantu dengan kemampuan otak untuk berkonsentrasi. Memungkinkan esensi materi menjadi jelas. Secara visual relatif lebih jelas urutan dan informasinya.

Mind mapping merupakan alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja otak secara alami. Mind mapping ini memungkinkan otak untuk menggunakan semua gambar dan asosiasi dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang. Untuk membuat Mind Map tidak perlu hal-hal yang mahal atau rumit, karena cara kerjanya yang mudah dibuat, bahan-bahan untuk membuat Mind Map hanya sedikit saja yaitu ; (1). Kertas kosong tak bergaris (2). Pena dan pensil warna, (3). Otak, (4). Imajinasi Dalam mind map ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu konsep utama, isu utama, sub isu (dari setiap isu utama), sub-sub-isu (dari setiap isu), dan proposisi.

Menurut Buzan (2007: 15) ada tujuh langkah untuk membuat mind map (peta pikiran), tujuh langkah tersebut adalah: (1). Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan apabila dimulai dari tengah akan memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah. (2). Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membantu otak tetap fokus, membantu otak lebih berkonsentrasi dan mengaktifkan otak. (3). Menggunakan warna yang menarik, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map (peta pikiran) lebih hidup. (4). Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral. Hubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu lalu hubungkan cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua dan seterusnya, karena otak berkerja menurut asosiasi, apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti. (5). Membuat garis hubung yang melengkung bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak. cabang-cabang yang melengkung seperti cabang pohon akan terlihat lebih menarik bagi mata. (6). Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci bisa berfungsi sebagai pengingat dan penjelas gambar. (7). Menggunakan gambar-gambar karena gambar bermakna seribu kata dan juga mudah diingat oleh otak. Metode pembelajaran mind mapping yang

menggabungkan fungsi otak kanan dan otak kiri ini memanfaatkan media gambar yang berupa mind map baik yang dibuat sendiri ataupun yang telah tersedia

Peneliti menggunakan model Mind Mapping ini karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Kiranawati ada 10 kelebihan metode pembelajaran Mind Mapping: (1). Dapat mengemukakan pendapat secara bebas. (2). Dapat bekerjasama dengan teman lainnya. (3). Catatan lebih padat dan jelas. (4). Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan. (5). Catatan lebih terfokus pada inti materi. (6). Mudah melihat gambaran keseluruhan. (7). Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan. (8). Memudahkan penambahan informasi baru. (9). Pengkajian ulang bisa lebih cepat. (10). Setiap peta bersifat unik.

Keunggulan Mind Mapping juga diungkapkan oleh (Carolinem Edward;2009) yaitu: (1) Proses pembuatannya menyenangkan karena tidak semata – mata hanya mengandalkan otak kiri saja, (2) Sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak, (3) Topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf karena dengan warna dan gambar siswa akan lebih tertarik untuk membuat ide pokok dan mengembangkannya ke dalam cabang-cabang yang lain sehingga anak akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Dari banyaknya kelebihan metode mind mapping. Metode mind mapping juga memiliki Kekurangan menurut Faiq : (1) Memerlukan banyak alat tulis (2) Memerlukan latihan sehingga siswa terbiasa dan mahir (3) Memerlukan waktu kreatif yang lebih lama dan teknik mencatat biasa bila siswa masih dalam tahap pemula. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, sehingga ada banyak mind mapping dari satu materi yang diajarkan. Kekurangan dari metode ini dapat diatasi apabila guru benar – benar memahami metode mind mapping ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, adapun Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode mind mapping pada siswa kelas IV A Semester genap tahun pelajaran 2020-2021 di SDI Baiturrahman Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di SDI Baiturrahman Jakarta Timur Pada kelas IV A yang terletak di Jalan Komplek Polri No 3, RT 9/ RW.8 Ciracas, kec. Ciracas, kota Jakarta Timur, Daerah khusus Ibukota Jakarta, 13740.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 5 bulan dimulai pada semester genap di bulan Februari – Juni tahun pelajaran 2020 – 2021 pada siswa kelas IVA, Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian ini dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi yaitu guru dan murid. Langkah – langkah penelitian tindakan merupakan gambaran secara lengkap mengenai prosedur yang akan dilakukan. Peneliti menetapkan 2 siklus dimana masing – masing terdiri dari empat tahapan pelaksanaan penelitian perencanaan , pelaksanaan tindakan , pengamatan , dan refleksi Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Kalibrasi keabsahan data dilakukan melalui triangulasi instrument standard adalah instrument yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrument yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan tingkat keakuratannya. (Pudjiastuti, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Ketrampilan Menulis

Kondisi Awal: Presentase ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IVA SDI Baiturrahman, pada kondisi awal adalah sebesar 43 %, hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran yang berdampak pada ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa.

Siklus I: Presentase meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi yang diperoleh siswa pada siklus 1 adalah 67 %, hal ini menunjukan adanya peningkatan dari hasil berpikir siswa dalam mengembangkan ide, sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan ketrampilan menulis yang diperoleh siswa pada siklus ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

Siklus II: Pada siklus II, nilai ketrampilan menulis paragraf siswa mengalami peningkatan 14 % dibandingkan hasil siklus I menjadi 81 % . Nilai siswa yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 72 dan pada siklus II adalah 81 . Ini disebabkan oleh guru telah maksimal dalam menggunakan metode mind mapping pada proses pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kondisi Awal

Dalam kondisi awal, pembelajaran bahasa indonesia dilaksanakan dengan metode ceramah yang dilakukan via zoom, pemberian tugas dan mengerjakan buku tematik, tanpa menggunakan metode mind mapping

Observasi Siswa

Siklus I: Pada siklus I, Presentasi kelas pada observasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode mind mapping 57,14 % pada siklus I ini siswa masih belum melakukan komponen pembelajaran dengan baik tetapi sudah mencoba metode mind mapping meskipun ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik.

Siklus II: Pada siklus II, tindakan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan komponen- komponen menggunakan metode mind mapping sudah mencapai hasil yang diharapkan, Proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping yang dilaksanakan sudah sesuai rencana. Dalam indikator nilai observasi sebesar 85,71 % .Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 28,57% dari proses pembelajaran sebelumnya.

Observasi Guru

Kondisi awal: Dalam kondisi awal, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan menggunakan metode mind mapping. Walaupun demikian, ada beberapa poin dalam lembar pengamatan tindakan penggunaan metode mind mapping, yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas: Presentase perolehan guru dalam kondisi awal tersebut adalah 57,14 % .

Siklus I: Pada siklus I, presentase pengamatan tindakan guru dalam menggunakan metode mind mapping mencapai 60%, pada siklus I ini guru sudah melaksanakan

komponen-komponen metode mind mapping, namun belum semua aspek dalam penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Berikut ini cara penghitungan hasil yang dicapai dari kata instrumen pemantau tindakan guru 71,42 %.

Siklus II: Pada siklus II, tindakan yang dilakukan guru dalam melaksanakan komponen-komponen metode mind mapping sudah mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping yang dilaksanakan sudah sesuai rencana, hal ini berkat hasil refleksi dari pembelajaran sebelumnya juga atas saran dan masukan dari kolaborator yang mengamati dan menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Berikut cara penghitungannya. 85,71 %

Kondisi Awal: Presentase ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IVA SDI Baiturrahman, pada kondisi awal adalah sebesar 43 %, hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran yang berdampak pada ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa.

Siklus I: Presentase meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi yang diperoleh siswa pada siklus 1 adalah 67 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil berpikir siswa dalam mengembangkan ide, sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan ketrampilan menulis yang diperoleh siswa pada siklus ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

Siklus II: Pada siklus II, nilai ketrampilan menulis paragraf siswa mengalami peningkatan 14 % dibandingkan hasil siklus I menjadi 81 % . Nilai siswa yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 72 dan pada siklus II adalah 81 . Ini disebabkan oleh guru telah maksimal dalam menggunakan metode mind mapping pada proses pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

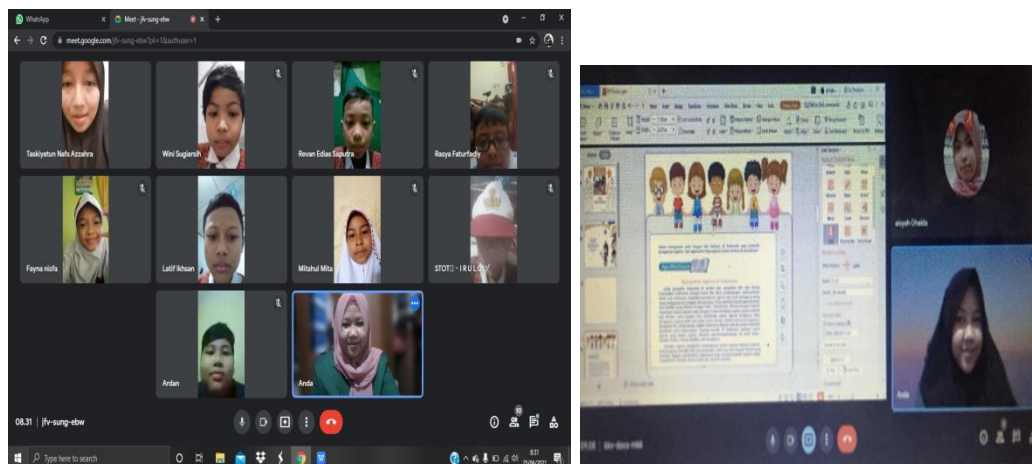
Gambar 1
Perkenalan dan wawancara bersama wali kelas IV A

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode Mind Mapping ...



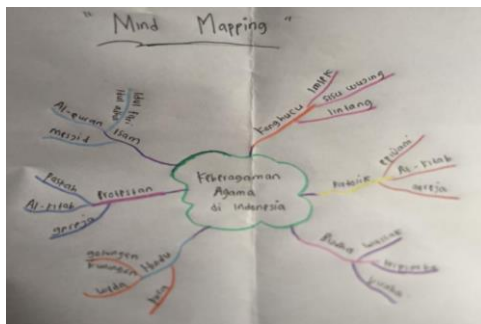
Perkenalan dengan Bu Taskiyatun Nafs Azzahra S.Pd selaku wali kelas IV A.

Gambar 2
Zoom meet wali kelas, murid dan peneliti



Peneliti sedang melakukan zoom pembelajaran dan menjelaskan materi kepada murid kelas IV A dan mempraktikkan metode mind mapping.

Gambar 3
Hasil Mind mapping Peneliti dan siswa



Keberagaman Agama di Indonesia

Indonesia merupakan Negara kemagaman Suku bangsa dan salah satunya adalah Agama. Indonesia memiliki 6 Agama yaitu, Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu.

1. Islam Empat Ibadah, Masjid, kitab Al-Quran, Hari raya Idul Fitri, Idul Adha
2. Kristen Empat Ibadah Gereja, kitab Alkitab, Hari raya Natal dan Paskah
3. Katolik Empat Ibadah Gereja, kitab Alkitab, Hari raya Natal dan Paskah
4. Hindu Empat Ibadah pura, kitab Weda, Hari raya Nyepi
5. Buddha Empat Ibadah Wihara, kitab tripitaka, Hari raya Waisak
6. Konghucu Empat Ibadah kelenteng, kitab Shi Shu dan Wijing, Hari raya Imlek

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode mind mapping kelas IV semester genap, Tahun pelajaran 2020 – 2021 SDI Baiturrahman Jakarta Timur meningkat. Dari hasil perolehan ketrampilan menulis paragraf deskripsi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan yang sangat berarti. Pada pra siklus ada 12 siswa atau 57,14% siswa yang tidak mencapai KKM, pada siklus 1 berkurang menjadi 7 siswa atau 33,33% dan siklus II berkurang lagi menjadi 4 siswa 19,04 %.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis paragraf dengan metode mind mapping dapat disimpulkan bahwa :

Penggunaan metode mind mapping yang optimal dapat membantu siswa menulis paragraf deskripsi dengan sangat baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode mind mapping siswa antusias dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas, karena siswa dapat mengembangkan idenya sendiri, pemberian kesempatan siswa untuk bertanya oleh guru sangat diperlukan. Penyampaian materi yang jelas dan rinci, dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan sangat baik. Perbaikan pembelajaran dengan sangat perlu dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada (Utami & Vioreza, 2020).

REFERENSI

Akhyar, Fitria (2017) “Ketrampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar”. : Yogyakarta textium,

- Arief Muhammad (2013) “Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas IV ” (Semarang : Universitas Negeri Semarang,
- Ayuningrum Syamzah, (2019)” Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan ketrampilan menulis di SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan Bekasi”. Jurnal *Metamorfosa*, Volume 7, Nomor 1, Januari.
- Dwi, Eka (2017) “Keefektifan Mind Mapping dalam menulis paragraf deskriptif dengan tema Laa Maison pada siswa kelas IX” UNNES : Semarang.
- Ekawati devi, (2013) “ Perbedaan ketrampilan menulis siswa yang diajar dengan tehnik inpair square share” Yogyakarta: UNY ,
- Finandri Isna, (2020) “Peningkatan Kemampuan menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan majalah dinding dalam pembelajaran bahasa indonesiakelas IV ” Salatiga : IAINS,
- Mulyani, Mimi (2011) “ Evaluasi ketrampilan menulis yang dibuat guru SD” FBS jilid 37 Malang
- Musaba, Zulkifi. (2018) “Dasar-dasar ketrampilan menulis”. Yogyakarta. : Aswaja pressindo.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2018) *Implementation of The Mind Mapping Model With Scattergories Game in Improving Creativity and Learning Outcomes in National Education Materials*. JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol.2, No.2.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2019). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rohilah et al.(2020)“Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II
- SR Pudjiastuti, M Sutisna, HM Ati (2020), “The Development of Pocket Book Learning Media Based on Mind Mapping, Dinamic Material Application of Indonesia Democracy in Senior High School”, *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, 313-320.
- Selviana, (2012) “Peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan audio visual pada siswa kelas V” Pontianak : UTP
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Yudha, Chrisnaji Banindra.et.al (2019) ” Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis puisi menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur” jurnal SinaMu. Jakarta